



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Uji Validitas Butir dan Reliabilitas Tes pada Materi Cerpen untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Virda Fitriana¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

fitriana_virda@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

Abstrak — Penelitian ini bertujuan menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen tes pada materi teks cerpen bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain evaluatif. Instrumen terdiri atas 30 butir soal, yakni 24 pilihan ganda dan 6 uraian. Data diperoleh melalui validasi oleh dua validator ahli serta uji coba kepada peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Analisis validitas menggunakan rumus V Aiken menunjukkan 17 soal berkriteria sangat tinggi, 12 soal berkriteria tinggi, dan 1 soal berkriteria rendah. Butir soal nomor 24 memperoleh nilai validitas 0,375 sehingga dinyatakan tidak valid. Hasil uji reliabilitas menghasilkan koefisien sebesar 0,90625, menandakan konsistensi instrumen sangat tinggi. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda, diperoleh 6 butir soal yang memenuhi kriteria baik, yaitu nomor 14, 19, 20, 23, 24, dan 25. Dengan demikian, meskipun jumlah soal layak relatif sedikit, instrumen tetap dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen tes teks cerpen ini dapat dijadikan alat evaluasi pembelajaran yang mampu mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks cerpen secara efektif.

Kata kunci — cerpen, reliabilitas, peserta didik.

Abstract — This study aims to analyze the validity and reliability of a short story text test instrument for junior high school (SMP) students. This research used a quantitative approach with an evaluative design. The instrument consisted of 30 items, including 24 multiple-choice questions and 6 essay questions. The data were obtained through validation by two validators, namely Indonesian language teachers, and a trial test conducted on junior high school students. Validity analysis was performed using Aiken's V formula, showing that 17 items met the very high validity criteria, 12 items met the high validity criteria, and 1 item met the low validity criteria. Item number 24 obtained a validity score of 0.375, so it was declared invalid. The reliability test results showed a coefficient of 0.90625, indicating that the instrument had very high reliability and consistency. Based on the analysis of difficulty level and discrimination power, 6 items met the good criteria, namely items 14, 19, 20, 23, 24, and 25. Therefore, although the number of feasible items was relatively small, the instrument was still declared valid and reliable for use in the research. This short story text test instrument can be used as an evaluation tool to measure students' ability to understand short story texts effectively.

Keywords — short story, reliability, students.

PENDAHULUAN

Reliabilitas merupakan pengujian instrumen yang bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi dan kestabilan dari suatu definisi operasional (Nurhas Winda dkk, 2025). Selain itu, menurut Thompson dalam Widiana dkk (2020), Reliabilitas berasal dari istilah ketahanan yang merujuk pada pengukuran yang mampu menghasilkan informasi dengan tingkat ketahanan yang sangat baik. Di sisi lain, reliabilitas mengacu pada konsistensi skor atau hasil evaluasi lainnya dari suatu pengukuran terhadap pengukuran lain (Gronlund dan Linn dalam Yusrizal dkk, 2020). Jadi, reliabilitas adalah ukuran keandalan Suatu alat untuk menghasilkan data tetap dan seragam yang dapat dikategorikan menjadi dua tipe utama yaitu konsistensi gabungan item dan reliabilitas konsistensi tanggapan.

Jenis-jenis reliabilitas yang pertama adalah reliabilitas yang mengutamakan tanggapan responden atau objek penelitian dan dianggap konsisten atau baik. kedua adalah reliabilitas konsistensi tanggapan gabungan. Ini adalah kategori reliabilitas yang menekankan kekonsistenan antara item-item suatu instrumen atau tes (Djali and Muljono dalam Ridha dkk, 2025). Selain itu, ada dua jenis reliabilitas, menurut Alberida et al. (2024) Reliabilitas eksternal terjadi ketika standar atau ukurannya berada di luar instrumen. Reliabilitas internal terjadi ketika uji coba dilakukan hanya sekali dengan menggunakan satu instrumen. Dengan demikian, reliabilitas dapat dilihat dari konsistensi responden, konsistensi antar item, serta dari sumber standar pengukuran (internal maupun eksternal).

Setelah memahami berbagai jenis reliabilita penting juga untuk meninjau unsur yang dapat memengaruhi stabilitas hasil instrumen. unsur-unsur yang berdampak pada reliabilitas alat ukur. Salah satu unsur yang dapat memengaruhi yaitu konstruksi item yang salah sehingga tidak dapat memberikan perbedaan yang signifikan. panjang dan pendek instrumen. Reliabilitas evaluasi yang dilakukan secara subjektif akan berkurang (Purba et al., 2025). Selain itu, Safitri dkk (2024) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas ada yang memengaruhi secara langsung dan tidak langsung reliabilitas instrumen tidak hanya ditentukan oleh jumlah soal tetapi juga oleh kualitas penyusunan, kondisi administrasi, serta cara pengumpulan data dan faktor-faktor secara langsung, seperti

waktu pengumpulan data pertama dan kedua, panjang instrumen, penyebaran skor perolehan responden dan tingkat kesulitan butir instrumen. Reliabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk waktu penyelenggaraan pengumpulan data pertama dan kedua. Ini penting untuk estimasi reliabilitas dengan metode tes-retes. Koefisien reliabilitas akan dipengaruhi oleh keseimbangan waktu penyelenggaraan tidak terlalu singkat agar terhindar dari efek ingatan, dan tidak terlalu lama agar kondisi responden tetap relatif sama (Arrosyid dkk, 2024). jadi, reliabilitas tidak hanya bergantung pada instrumen itu sendiri tetapi juga pada cara penyusunan item, kondisi pelaksanaan dan teknik pengujian yang digunakan.

Cerita merupakan karya fiksi yang umumnya dapat dituntaskan pembaca dalam sekali duduk. Oleh sebab itu, alur cerita dalam cerpen biasanya hanya berfokus pada satu peristiwa utama yang dikisahkan secara ringkas. (Sumardjo dalam Rimawan dkk, 2022). Di samping itu, Nurhayati (2022) menyatakan bahwa cerpen merupakan sebuah cerita yang ditulis dengan ringkas, dengan panjang antara 5000 hingga 10.000 kata, yang berfokus pada satu kejadian, baik yang nyata maupun imajiner, dan berpusat pada satu karakter, sehingga menciptakan narasi yang tunggal. Di sisi lain, Atmazaki dalam Wahyuni (2023) menyebutkan bahwa cerpen adalah sebuah narasi yang berdasarkan pada urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. Jadi, cerpen adalah bentuk narasi singkat yang konsisten, fokus pada satu peristiwa dan tokoh, serta disusun dalam alur kejadian yang runtut.

Cerita pendek memiliki karakteristik yang sederhana dengan alur yang mudah dimengerti, jumlah tokoh dan latar yang terbatas, tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, satu kejadian utama serta durasi yang singkat sehingga gampang dibaca (menurut Syattariyah dalam Mardiah dkk, 2022). Di sisi lain, cerpen memiliki beberapa ciri, seperti: Cerita ini jauh lebih singkat dibandingkan novel, dengan jumlah kata sekitar 10.000 atau setara 10 halaman, dan berasal dari pengalaman sehari-hari (Siwi dkk, 2025). Selain itu, Henry Guntur Tarigan dalam Diana dkk, (2021) menyatakan bahwa ciri khas dari cerita pendek adalah: Singkat, padat dan intens. Memiliki elemen utama berupa tokoh dan alur cerita. Cerpen merupakan karya sastra yang bersifat menarik dan sugestif, sehingga mampu

memikat perhatian pembaca. Di dalamnya tersimpan interpretasi penulis mengenai pandangan hidup baik yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit dan pada akhirnya menimbulkan efek tertentu dalam benak pembaca. Dengan demikian, ciri cerpen adalah singkat, sederhana, padat dan bermakna, yang mampu menghadirkan pengalaman membaca yang utuh sekaligus memberi kesan mendalam.

Struktur cerita pendek menurut Kosasih dalam Rachmat (2019) dibagi menjadi enam bagian utama: abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Bagian abstrak sering disebut juga sebagai sinopsis karena berfungsi memberikan gambaran singkat isi cerita sebelum pembaca masuk ke alur penuh, orientasi atau pengenalan adalah bagian yang berkaitan dengan penokohan dan masalah yang dihadapinya dan komplikasi adalah bagian yang menggambarkan inti konflik, Evaluasi adalah bagian di mana pengarang menyatakan pendapatnya tentang peristiwa utama yang diceritakannya Pengarang dapat menyampaikan komentar tersebut secara langsung atau tokoh tertentu dapat menyampaikan komentar tersebut. Pada bagian ini, alur dan konflik cerita berkurang. Namun, pembaca terus menantikan konflik dan konsekuensi berikutnya sebagai akhir cerita. Seluruhnya diakhiri dengan resolusi. Namun, dengan komplikasi ketegangan sudah lebih mereda di bagian ini. Koda adalah ulasan terakhir tentang isi cerita secara keseluruhan. Itu juga dapat mencakup kesimpulan tentang apa yang terjadi pada tokoh utama di kemudian hari (Attas et al., 2021).

Peserta didik merupakan individu yang memiliki kepribadian serta karakteristik khas sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang mereka alami. Pengembangan dan pertumbuhan Peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan mereka (Ramli, 2015). Selain itu, Saputra (2015) menjelaskan bahwa Peserta didik adalah makhluk hidup yang sedang berkembang. Di sisi lain peserta didik adalah individu yang penuh kekuatan fisik dan psikologis sedang tumbuh memerlukan dukungan, bimbingan serta perlakuan yang menghargai martabat manusia (Abd Rahman et al., 2022).

Karakteristik Peserta didik adalah keunikan yang melekat pada setiap individu dalam menjalani proses pembelajaran. (Taufik, 2019). Selain itu, menurut Atwi Suparman dalam Nurhamidah (2018) Karakteristik peserta didik mencakup aspek akademis, usia serta tingkat kematangan, psikomotorik, keterampilan, pengalaman hidup, kemampuan untuk bekerja sama, dan keterampilan sosial. Ciri-ciri peserta belajar antara lain adalah kemampuan umum, tingkat kecerdasan, dorongan motivasi, gaya belajar, harapan terkait proses belajar serta karakteristik fisik dan emosional yang menjadi contoh karakteristik peserta belajar (Seels & Richey dalam Agustin, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dirancang untuk dievaluasi. Penelitian ini berfokus pada mengevaluasi kualitas instrumen tes materi cerpen yang digunakan siswa sekolah menengah pertama. Penelitian dilakukan melalui tahapan penyusunan instrumen, uji coba soal, analisis validitas dan pengujian reliabilitas tes: fokus utama penelitian adalah pada analisis validitas butir soal dan reliabilitas tes sebagai indikator kelayakan instrumen evaluasi pembelajaran.

Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian terdiri dari siswa sekolah menengah pertama yang telah mempelajari topik cerpen. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling (penjelasan) yang mempertimbangkan ketercapaian materi pembelajaran yang relevan dengan instrumen tes. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian disesuaikan dengan jumlah subjek. dengan analisis statistik diperlukan untuk menguji validitas dan reliabilitas soal. Penelitian ini juga melibatkan dua guru bahasa Indonesia sebagai validator instrumen soal. Tugas kedua validator adalah mengevaluasi kisi-kisi, materi, konstruksi, penggunaan bahasa, dan hubungan antara soal dan kemampuan pembelajaran teks narasi. Sebelum uji coba diberikan kepada siswa, hasil validasi dari kedua guru digunakan sebagai dasar untuk revisi instrumen.

Instrumen Penelitian

Alat yang dipakai berupa tes objektif berkaitan dengan materi teks cerpen. Soal-soal disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang mencakup pemahaman struktur teks cerpen, unsur intrinsik, penggunaan bahasa, serta kemampuan memahami isi cerita. Sebelum digunakan dalam penelitian, kisi-kisi soal divalidasi terlebih dahulu oleh ahli dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia dan evaluasi pendidikan agar kesesuaian isi dengan kompetensi yang diinginkan dapat dipastikan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui dua fase, yaitu validasi instrumen dan pengujian soal. Pada fase validasi instrumen, data dikumpulkan melalui lembar validasi yang diberikan kepada dua guru bahasa Indonesia yang bertindak sebagai validator ahli. Kedua validator ini mengevaluasi kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran, ketepatan materi, konstruksi soal, penggunaan bahasa, serta tingkat keterbacaan soal. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan memperbaiki instrumen tes sebelum dilakukan uji coba pada peserta didik.

Tahap berikutnya adalah melakukan uji coba instrumen pada siswa sekolah menengah pertama yang telah mempelajari materi teks cerpen. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal tes sesuai dengan petunjuk dan waktu yang telah ditentukan. Hasil pekerjaan siswa kemudian dikumpulkan sebagai data utama yang akan dianalisis untuk menguji validitas setiap butir soal dan reliabilitas tes. Pengujian instrumen ini telah dilakukan sebelumnya oleh Hasanudin dan Asror (2017) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas Butir Soal

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tes dapat diandalkan dan akurat dalam mengukur kemampuan siswa pada materi teks

cerpen. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang dinilai oleh dua orang validator, yaitu guru bahasa Indonesia. Penilaian dilakukan dengan skala Likert yang memiliki rentang skor 1 hingga 5. Skala ini juga pernah dipakai oleh Hasanudin dkk. (2025) dalam pengukuran instrumen tes membaca.

Hasil penilaian dari validator kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus V Aiken $v = \frac{\sum s}{n(c-1)}$ untuk mengukur tingkat validitas setiap butir soal. Suatu butir soal dianggap valid jika menghasilkan nilai V yang mendekati 1,00 yang menunjukkan tingkat kesepakatan yang tinggi dari validator mengenai kualitas instrumen. Jika ada butir soal yang memiliki nilai validitas rendah atau sangat rendah, maka soal tersebut akan direvisi sesuai masukan dari validator sebelum diuji coba kepada siswa. Rumus ini juga telah digunakan oleh Hasanudin dkk. (2024) dalam pengukuran hasil dari ahli materi dan ahli media.

Uji Reliabilitas Tes

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa konsisten dan berkualitas instrumen tes yang diterapkan pada materi teks cerpen. Analisis instrumen mencakup tingkat kesulitan soal, daya beda soal, serta reliabilitas tes secara keseluruhan. Tingkat kesulitan digunakan untuk menentukan kategori soal yang mudah, sedang, atau sulit berdasarkan proporsi jawaban benar dari siswa. Pada soal pilihan ganda menggunakan rumus tingkat kesulitan $Tk = \frac{B}{N}$. Kemudian daya beda digunakan untuk menilai kemampuan setiap butir soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah rumus daya beda $(D) = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$.

Selanjutnya, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Alpha Cronbach $r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$ berdasarkan hasil uji coba soal kepada peserta didik. Nilai tinggi dari koefisien reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai dan dapat dipakai sebagai alat evaluasi pembelajaran. Butir

soal yang tidak memenuhi kriteria untuk tingkat kesulitan, daya beda, atau reliabilitas akan direvisi atau dihilangkan sebelum instrumen digunakan dalam penelitian.

Kriteria Interpretasi

Hasil analisis keabsahan dan ketahanan diinterpretasikan menggunakan kategori statistik yang diterapkan dalam pendidikan. Soal yang tidak memenuhi syarat keabsahan akan diperbaiki atau dihapus, sementara instrumen dianggap dapat diandalkan jika koefisien keandalannya berada pada kategori yang tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang dihasilkan diharapkan dapat berfungsi sebagai alat ukur yang tepat dan konsisten untuk menilai kemampuan siswa dalam materi teks cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks narasi dapat digunakan instrumen tes berikut.

Tabel 1. Tabel instrumen soal

No	Instrumen Soal	Bentuk Soal	Soal Ke-
1.	Mengidentifikasi pengertian dan tujuan cerpen.	Pilihan ganda	1-8
2.	Memahami ciri-ciri dan unsur intrinsik cerpen.	Pilihan ganda	9-18
3.	Mengingat kembali struktur cerpen	Pilihan ganda	19-24
4.	Menelaah isi cerpen “cincin kawin”	Uraian	25-26
5.	Membedakan antara cerpen dan novel	Uraian	27-28
6.	Menyimpulkan amanat yang terkandung pada cerpen	Uraian	29-30

Berdasarkan instrumen di atas, soal tes dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu pilihan ganda sebanyak 24 dan esai sebanyak 6. Setelah soal tersusun, kemudian dilakukan uji validitas dengan melibatkan dua validator. Adapun hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel hasil validasi

No Butir	Validato		S ₁	S ₂	ΣS	V	Ketegori
	r						
	1	2					
1	4	5	3	4	7	0,875	SangatTinggi
2	4	5	3	4	7	0,875	Sangat Tinggi
3	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
4	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
5	3	5	2	4	6	0,75	Tinggi
6	2	5	1	4	5	0,625	Tinggi
7	3	5	2	4	6	0,75	Tinggi
8	3	5	2	4	6	0,75	Tinggi
9	3	5	2	4	6	0,75	Tinggi
10	3	5	2	4	6	0,75	Tinggi
11	4	3	3	2	5	0,625	Tinggi
12	4	5	3	4	7	0,875	Sangat Tinggi
13	3	5	2	4	6	0,75	Tinggi
14	4	5	3	4	7	0,875	Sangat Tinggi
15	5	4	4	3	7	0,875	Sangat Tinggi
16	4	5	3	4	7	0,875	Sangat Tinggi
17	5	4	4	3	7	0,875	Sangat Tinggi
18	4	5	3	4	7	0,875	Sangat Tinggi
19	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi

20	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
21	4	5	3	4	7	0,875	Sangat Tinggi
22	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
23	5	4	4	3	7	0,875	Sangat Tinggi
24	3	2	2	1	3	0,375	Rendah
25	3	4	2	3	5	0,625	Tinggi
26	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
27	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
28	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
29	5	4	4	3	7	0,875	Sangat Tinggi
30	5	3	4	2	6	0,75	Tinggi

Berdasarkan hasil penilaian oleh dua validator terhadap 30 butir instrumen, diperoleh tingkat validitas yang bervariasi dari kategori rendah hingga sangat tinggi. Nilai validitas (V) dihitung berdasarkan skor yang diberikan oleh masing-masing validator pada setiap butir. Dari 30 butir yang dinilai, terdapat 17 butir yang memperoleh kategori Sangat Tinggi, yaitu butir nomor 1, 2, 4, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, dan 29. Nilai validitas pada kategori ini berada pada rentang 0,875–1,00, yang menunjukkan bahwa butir-butir tersebut sangat layak digunakan dan telah memenuhi kriteria validitas isi yang sangat baik.

Selanjutnya, terdapat 12 butir yang berada pada kategori Tinggi, yaitu butir nomor 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 25, 28, dan 30. Nilai validitas pada kategori ini berkisar antara 0,625–0,750. Hasil tersebut menunjukkan bahwa butir-butir tersebut telah memenuhi kriteria validitas yang baik dan dapat digunakan dengan sedikit atau tanpa revisi. Sementara itu, hanya terdapat 1 butir, yaitu butir nomor 24, yang memperoleh kategori Rendah dengan nilai validitas 0,375. Hasil ini mengindikasikan bahwa butir tersebut belum memenuhi kriteria validitas yang diharapkan sehingga perlu dilakukan revisi sebelum digunakan dalam penelitian.

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki kualitas yang sangat baik. Sebanyak 96,67% butir (29 dari 30 butir) berada pada kategori Tinggi dan Sangat Tinggi, sedangkan hanya 3,33% butir yang berada pada kategori Rendah. Dengan demikian, instrumen tersebut secara umum dinilai layak digunakan sebagai alat pengumpulan data, meskipun diperlukan perbaikan pada butir nomor 24 agar kualitas instrumen menjadi lebih optimal.

Setelah itu, instrumen tes dilakukan uji pada kelas uji coba yang melibatkan siswa sekolah menengah pertama. Adapun hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel daya pembeda

No. Butir	P	Kriteria	D	Kriteria	Variasi butir	Pi	Qi	Pi Qi
1	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-1	-1
2	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0,25
3	0,5	Sedang	-1	Jelek	0,5	0,5	0,5	0
4	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
5	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
6	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
7	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
8	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
9	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
10	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
11	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
12	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
13	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
14	0,5	Sedang	1	Baik	0,5	0,5	0,5	0,25
15	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
16	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
17	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
18	0	Sukar	0	Jelek	0	0	1	0
19	0,5	Sedang	1	Baik	0,5	0,5	0,5	0,25
20	0,5	Sedang	1	Baik	0,5	0,5	0,5	0,25
21	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
22	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
23	0,5	Sedang	1	Baik	0,5	0,5	0,5	0,25
24	0,5	Sedang	1	Baik	0,5	0,5	0,5	0,25
25	0,5	Sedang	1	Baik	0,5	0,5	0,5	0,25
26	0,5	Sedang	-1	Jelek	0,5	0,5	0,5	0,25
27	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
28	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0

29	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
----	---	-------	---	-------	---	---	---	---

Berdasarkan hasil revisi analisis uji coba lapangan, diperoleh data yang lebih akurat mengenai kualitas butir soal. Tingkat kesukaran memperlihatkan bahwa sebagian besar soal masih berada pada kategori mudah, beberapa soal berada pada kategori sedang, dan satu soal tergolong sukar. Sementara itu, dari aspek daya beda, setelah dilakukan penghapusan terhadap butir yang tidak layak, ditemukan 23 soal berkategori jelek dan 6 soal berkategori baik. Oleh karena itu, hanya 6 soal yang memenuhi syarat untuk dijadikan instrumen penelitian.

Selain itu, Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai 0,90625 yang menegaskan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal pada kategori sangat tinggi. Nilai ini memperkuat kesimpulan bahwa meskipun jumlah soal yang memenuhi kriteria baik relatif sedikit, instrumen tetap dapat dinyatakan layak digunakan dalam penelitian karena reliabilitasnya yang kuat. Secara keseluruhan, instrumen ini dapat digunakan dengan catatan bahwa hanya 6 butir soal yang memenuhi kriteria baik dan relevan.

Hasil akhir dari tes adalah daya pembeda soal. Ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh sebuah soal dapat membedakan tingkat kemampuan kognitif siswa. Soal dengan indeks diskriminasi negatif dikategorikan menjadi soal dengan daya pembeda negatif, rendah, sedang, baik, dan baik sekali. Soal dengan indeks diskriminasi tinggi mampu membedakan siswa dengan kemampuan kognitif rendah dan tinggi (Hanif dkk dalam Rahmawati dkk, 2025). Oleh karena itu, soal yang memenuhi kriteria baik layak dijadikan instrumen sedangkan butir soal berkategori jelek perlu diperbaiki atau direvisi terlebih dahulu sebelum digunakan kembali. Berdasarkan hasil tersebut, soal yang dinyatakan baik dan relevan untuk digunakan dalam penelitian berjumlah 6 butir soal.

Berikut merupakan soal-soal yang memiliki kriteria baik.

Tabel 4. Tabel soal baik

No Butir	Soal Cerpen
14.	Sudut pandang orang pertama dalam cerpen ditandai dengan penggunaan kata ganti ... A. Dia dan mereka B. Kamu dan kalian C. Aku dan saya D. Mereka dan kami
19.	Urutan struktur cerpen yang tepat adalah... A. Orientasi - Komplikasi - Resolusi - Koda B. Komplikasi - Orientasi - Koda - Resolusi C. Koda - Orientasi - Komplikasi - Resolusi D. Orientasi - Resolusi - Komplikasi - Koda
20.	Bagian yang merupakan ringkasan awal atau inti cerita yang biasanya terletak di awal cerpen sebelum orientasi disebut.... A. Abstrak B. Eksposisi C. Evaluasi D. Resolusi
23.	Bagian akhir cerpen yang berisi pelajaran atau nilai moral yang dapat dipetik, namun bersifat opsional (tidak harus ada), disebut... A. Evaluasi B. Koda

C. Orientasi

D. Abstrak

-
- | | |
|-------|--|
| 24. | Jelaskan tema dan amanat yang terkandung dalam cerpen <i>cincin kawin</i> di atas! |
| <hr/> | |
| 25. | Bagaimana karakter tokoh utama dalam cerpen <i>cincin kawin</i> ? |
-

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 6 butir soal yang memenuhi kriteria baik dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, yaitu soal nomor 14, 19, 20, 23, 24, dan 25. Soal-soal tersebut mampu mengukur pemahaman peserta didik tentang struktur, unsur, dan kaidah cerpen serta kemampuan menganalisis isi cerita. Oleh karena itu, keenam butir soal tersebut dinyatakan relevan dan dapat digunakan dalam penelitian tanpa perlu revisi lebih lanjut.

SIMPULAN

Hasil kelayakan instrumen tes pada materi teks cerpen menunjukkan bahwa dari 30 butir soal yang divalidasi, terdapat 17 soal berkriteria sangat tinggi, 12 soal berkriteria tinggi, dan 1 soal berkriteria rendah. Butir soal nomor 24 memperoleh nilai validitas sebesar 0,375 sehingga dinyatakan tidak valid dan gugur. Sementara itu, hasil uji reliabilitas yang ditinjau melalui analisis daya pembeda menunjukkan bahwa hanya 6 butir soal yang memiliki kriteria baik, yaitu soal nomor 14, 19, 20, 23, 24, dan 25. Sebagian besar soal lainnya berada pada kriteria jelek sehingga perlu direvisi agar kualitas instrumen meningkat. Nilai reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,90625 yang menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Dengan demikian, meskipun jumlah soal yang memenuhi kriteria baik relatif sedikit, instrumen tetap dapat dinyatakan layak digunakan dalam penelitian karena reliabilitasnya yang kuat. Secara keseluruhan, terdapat 6 butir soal yang layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi teks cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Jumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Agustin, N. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD. Press.
- Alberida, H., Ardianti, R., Silvianti, M., Zahrani, A., Putri, Z. A. & Lainnya. (2024). *Evaluasi proses dan hasil pembelajaran biologi pendekatan teoritis dan aplikatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arrosyid, M. S., Andi, A. Manggabarani, M. & Nurrahman, A. (2024). *Pengukuran & evaluasi pendidikan*. Gowa: CV. Ruang Tentor.
- Attas, S. G., Yarmi, G., & Darwin, D. (2021). Minat Baca Cerpen Terhadap Pemahaman Struktur Cerpen Yang Baik Dan Benar Pembaca Rubrik Cerpen Portal Basabasi.Co. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2(02). <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.381>.
- Diana, Y., Anggraini, T. R., & Anggraini, N. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen “Merdeka” Karya Putu Wijaya Pada Siswa Kelas Vii Semester Ganjil Smp Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Warahan: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.65946/sksjdh48>.
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas model pembelajaran quantum learning dengan media aplikasi bamboomedia bmgames apps terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150-159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Fitriyana, N., & Ulfaida, N. (2024). Design and validity of local-wisdom-based reading apps using Adobe Animate CC 2022. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(1), 1-11. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.1.2017>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Zulaeha, I., Fitriyana, N., & Saddhono, K. (2025). Si Raca App in Quantum Learning, Is It Effective to be Implemented in Early Reading Material for Primary School. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope (IRJMS)*, 6(1), 383-394. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i01.01875>.
- Mardilah, M. (2022). *Belajar bahasa Indonesia untuk SMP kelas IX semester 1*. Lombok Tengah: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123-136.

- Nurhamidah, I. (2018). Problematika Pompotensi Pedagogik Guru terhadap Karakteristik Peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1),27-38. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027>.
- Nurhaswida, N., Cahaya, I., Wirna, M. & Aulia, M. (2025). *Statistik pendidikan (Teori dan praktik dalam pendidikan)*. Guepedia.
- Nurhayati, S. (2022). *Cerita pendek dan cerita fantasi (untuk guru dan siswa sekolah menengah pertama)*. Lombok Tengah: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia.
- Purba, A. (2025). *Metodologi penelitian kualitatif penerapan dalam bidang sosiolinguistik*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Rachmat, E. (2019). *Explore bahasa Indonesia jilid 3*. Penerbit Duta.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>.
- Ridha, A. R., & Al Ghifari, F. (2025). Reliabilitas alat ukur, jenis-jenis, cara pengukuran dan faktor-faktor. *inofasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 121-131.
- Rimawan, I., Purba, A. W. & Oktaviana, K. (2022). *Cara mudah menulis cerpen: bahan ajar untuk tingkat SMA pelajaran bahasa Indonesia*. Guepedia.
- Safitri, I., Lestarani, D. & Imtikhanah, R. D. N. W. (2024). *Teori pengukuran dan evaluasi*. CV. Ruang Tentor.
- Saputra, M. I. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 231-251.
- Siwi, D. P. M., Supriyono, A. Y. & Putri, N. A. (2025). *Eksplorasi Ragam Teks sebagai Fondasi Kemahiran berbahasa Indonesia*. Seval Literindo Kreasi.
- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghirah : Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1-13. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>.
- Wahyuni, S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif CIRC dan kebiasaan membaca dalam keterampilan menulis*. Jawa Timur: Thalibul Ilmi publishing & Education.
- Widiana, W., Gading, K., Tegeh, M & Antara, P. A. (2020). *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Kota Depok: PT. Raja Grafindo persada-rajawali pers.
- Yusrizal, Y. & Rahmawati, R. (2020) *Tes Hasil Belajar*. Banda Aceh: Bandar publishing.